

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *body image* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja pengguna media sosial. *Body image* merupakan persepsi individu terhadap penampilan fisiknya, sedangkan *body dysmorphic disorder* adalah gangguan psikologis berupa keasyikan berlebihan terhadap kekurangan fisik yang sebenarnya tidak nyata atau sangat kecil. Subjek dalam penelitian ini adalah 145 remaja berusia 10–19 tahun yang aktif menggunakan media sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Body Image dan Skala Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* yang disusun berdasarkan teori Cash & Pruzinsky (2002) dan Phillips (2009). Data dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson *Product Moment* dengan bantuan *software* statistik Jamovi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara *body image* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* ($r = 0,288$, $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *body image* remaja, maka kecenderungan *body dysmorphic disorder* juga semakin tinggi, yang bertentangan dengan hipotesis awal. Kontribusi *body image* terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* sebesar 8,31%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi persepsi tubuh remaja secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk membangun *body image* yang sehat dan realistis serta meningkatkan kesadaran akan dampak negatif media sosial terhadap kesehatan mental.

Kata kunci: *body image, body dysmorphic disorder, remaja, media sosial.*

Abstract

This study aims to examine the relationship between body image and the tendency of body dysmorphic disorder among adolescent social media users. Body image refers to an individual's perception of their physical appearance, while body dysmorphic disorder is a psychological disorder characterized by excessive preoccupation with perceived physical flaws that are minor or imaginary. The study involved 145 adolescents aged 10–19 who actively use social media. The instruments used were the Body Image Scale and the Body Dysmorphic Disorder Tendency Scale, developed based on the theories of Cash & Pruzinsky (2002) and Phillips (2009). Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation through the Jamovi statistical software. Results showed a significant and positive correlation between body image and body dysmorphic disorder tendency ($r = 0.288, p < 0.001$). This finding suggests that the higher the body image, the higher the tendency for body dysmorphic disorder contradicting the initial hypothesis. Body image contributed 8.31% to body dysmorphic disorder tendency, while other factors accounted for the rest. This study highlights the substantial influence of social media on adolescents' body perception. Promoting a healthy and realistic body image and raising awareness of social media's negative mental health impacts are essential for adolescent well-being.

Keywords: *body image, body dysmorphic disorder, adolescents, social media.*